

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Objek/Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel WP yang terdaftar di KPP Pratama Purworejo. Pemilihan sampel ini dilakukan dengan metode *nonprobability sampling*, yaitu dengan teknik *convenience sampling*. Berdasarkan metode yang di gunakan, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 120 WP. Hasil kuesioner dapat di gambarkan seperti table berikut:

**Tabel 4.1**  
Data Penelitian

Data Kalrifikasi	Jumlah Kuesioner	Persentase
Kuesioner yang tersebar	120	100%
Kuesioner yang kembali	120	100%
Kuesioner tidak dapat diolah	0	0%
Kuesioner yang dapat diolah	120	100%

(Sumber: Data primer – diolah 2018)

Kuesioner yang disebarkan sebanyak 120 buah atau sebesar 100%. Kuesioner yang tidak dikembalikan sebanyak 0 buah. Kuesioner yang dapat diolah 120 dengan tingkat pengembalian 100%.

#### B. Profil Responden

Profil responden dalam penelitian ini meliputi: jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan jenis pekerjaan.

**Tabel 4.2**  
Profil Responden

Profil	Kategori	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin	• Pria	43	35,8%
	• Wanita	77	64,2%

Usia	• 20-30	47	39,2%
	• 31-40	21	17,5%
	• 41-50	31	25,8%
	• >50	21	17,5%
Tingkat Pendidikan	• SMP	4	3,3%
	• SMA/SMK/SLTP	27	22,5%
	• D3	11	9,2%
	• S1	74	61,7
	• S2	4	3,3%
Jenis Pekerjaan	• Pegawai Swasta	33	27,5%
	• Wiraswasta	19	15,8%
	• PNS	13	10,8%
	• Guru	31	25,8%
	• POLRI	2	1,7%
	• Lainnya	22	18,3%

(Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa banyaknya responden berjenis kelamin wanita sebesar 64,2%. Usia sebagian besar dari responden adalah 20-30 tahun sebesar 64,2%. Pendidikan terakhir yang diampu oleh WP kebanyakan adalah S1 sebesar 61,7%. Kebanyakan jenis pekerjaan para WP sebagai pegawai swasta sebesar 27,5%.

### C. Uji Kualitas Instrumen dan Data

#### 1. Uji Statistk Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini menyajikan *mean* dan *standar devation* jawaban dari responden terhadap item-item pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner, seperti yang terlihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3**  
Hasil Uji Statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan	120	9	25	19,79	2,855
Kualitas Pelayanan	120	9	25	20,40	2,994
Sensus Pajak	120	9	25	20,63	2,804
Tax Amnesty	120	4	20	13,77	3,240
Kepatuhan WP	120	5	15	12,13	1,751
Valid N (listwise)	120				

(Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018)

Pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa variabel Pengetahuan nilai minimum 9 dan maximum 25 memiliki nilai rata-rata 19,79 dan nilai standar deviasi 2,855. Variabel Kualitas Pelayanan memiliki nilai minimum 9 dan nilai maximum 25 memiliki nilai rata-rata 20,40 dan nilai standar deviasi 2,994. Variabel Sensus Pajak nilai minimum 9 dan nilai maximum 25 memiliki nilai rata-rata 20,63 dan nilai standar deviasi 2,804. Variabel Tax Amnesty nilai minimum 4 dan nilai maximum 20 memiliki nilai rata-rata 13,77 dan nilai standar deviasi 3,240. Variabel Kepatuhan WP nilai minimum 5 dan nilai maximum 15 memiliki nilai rata-rata 12,13 dan nilai standar deviasi 1,2751.

## 2. Kualitas Data

### a. Uji validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Person Correlation*. Instrument

pertanyaan dikatakan valid apabila tingkat signifikasinya  $<0,05$ . Hasil uji validitas disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
Uji Validitas

Variabel		Signifikan	keterangan
Pengetahuan	P1	0,000	Valid
	P2	0,000	Valid
	P3	0,000	Valid
	P4	0,000	Valid
	P5	0,000	Valid
Kualitas Pelayanan	KP1	0,000	Valid
	KP2	0,000	Valid
	KP3	0,000	Valid
	KP4	0,000	Valid
	KP5	0,000	Valid
Sensus Pajak	SP1	0,000	Valid
	SP2	0,000	Valid
	SP3	0,000	Valid
	SP4	0,000	Valid
	SP5	0,000	Valid
Tax Amnesty	TA1	0,000	Valid
	TA2	0,000	Valid
	TA3	0,000	Valid
	TA4	0,000	Valid
Kepatuhan WP	KWP1	0,000	Valid
	KWP2	0,000	Valid

	KWP3	0,000	Valid
--	------	-------	-------

(sumber: Data yang diperoleh tahun 2018)

Dari hasil pengolahan data mengenai uji validitas yang dapat dilihat pada tabel diatas menunjukkan keseluruhan variabel yang telah di uji. Data yang dapat dikatakan valid jika nilai signifikannya  $< 0,05$ . Tabel diatas menunjukkan bahwa keseluruhan variabel pengetahuan, kualitas pelayanan, sensus pajak dan tax amnesty terhadap kepatuhan WP mendapatkan nilai signifikan  $(0,000) < \alpha (0,05)$ , maka semua item pertanyaan atau pernyataan yang terdapat pada setiap variabel dapat dikatakan valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk menghitung tingkat konsistensi pertanyaan. Instrument pertanyaan dapat dikatakan reliabel jika menghasilkan nilai koefisien *Cronbach's Alpha*  $> 0,06$ . Hasil uji reliabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.5**  
Hasil Uji Reliabel

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pengetahuan	0,683	Reliabel
Kualitas Pelayanan	0,620	Reliabel

Sensus Pajak	0,817	Reliabel
Tax Amnesty	0,758	Reliabel
Kepatuhan WP	0,684	Reliabel

(Sumber: data diolah tahun 2018)

Berdasarkan hasil analisis seperti yang ada pada tabel diatas diperoleh nilai *cronbach's alpha* untuk pengetahuan, kualitas pelayanan, sensus pajak dan *tax amnesty* terhadap kepatuhan WP yang melebihi 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen pertanyaan yang terdapat pada setiap variabel dalam penelitian ini dapat diartikan reliabel.

#### D. Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah ada data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*, data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai *kolmogorov-smirnov*  $> 0,05$ . Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.6.

**TABEL 4.6**  
Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N	Unstandardized d Residual
	120

Normal Parameters (a, b)	Mean	,0000000
	Standar Deviation	2,39173812
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,458
	Negative	-,083
Kolmogorov – Smirnov Z		,908
Asymp. Sig. (3-tailed)		,381

- a. Test distribution is Normal
- b. Calculated from data

(Sumber: Data yang diperoleh tahun 2018)

Pada table 4.6 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* mendapat 0,381 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

## 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antara variabel independen. Pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Model regresi dapat dikatakan multikolinieritas jika  $VIF < 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,1$ . Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**TABEL 4.7**  
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Pengetahuan	0,629	1,589	Bebas Multikolinieritas
Kualitas Pelayanan	0,562	1,781	Bebas Multikolinieritas

Sensus Pajak	0,540	1,850	Bebas Multikolinieritas
<i>Tax Amnesty</i>	0,751	1,332	Bebas Multikolinieritas

(Sumber: data diolah tahun 2018)

Berdasarkan pada table 4.7 yang menunjukkan hasil uji multikolinieritas pada setiap variabel pengetahuan, kualitas pelayanan, sensus pajak dan *tax amnesty* menghasilkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen bebas dari multikolinieritas.

### 3. Hasil Uji Heteroskidastisitas

Sebuah penelitian dapat dikatakan baik jika tidak terjadi heteros pada setiap variabel independen. Dalam penelitian ini untuk uji heteroskidastisitas dilakukan menggunakan uji *glejser* yang dapat dilihat dari nilai signifikansi  $> 0,05$ . Hasil uji heteroskidastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 4.8**  
Hasil Uji Heteroskidastisitas  
**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,674	,705		2,376	,019
	Pengetahuan	-,002	,036	-,005	-,045	,964
	Kualiatas Pelayanan	,035	,036	,118	,963	,338
	Sensus Pajak	-,038	,040	-,119	-,957	,341

	Tax Amnesty	-,037	,029	-,135	-1,279	,204
--	-------------	-------	------	-------	--------	------

a. Dependen Variabel: Abs Resid

(Sumber: data yang diolah tahun 2018)

Pada tabel 4.8 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas setiap variabel pengetahuan nilai signifikansi sebesar 0,964, variabel kualitas pelayanan nilai signifikansi sebesar 0,388, variabel sensus pajak nilai signifikansi 0,341 variabel *tax amnesty* nilai signifikansi 0,204 nilai signifikansi pada setiap variabel independen memperlihatkan hasil yang lebih besar dari 0,05, hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### E. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi linear berganda bertujuan untuk menuntukkan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen pengetahuan, kualitas pelayanan, sensus pajak dan *tax amnesty* terhadap variabel dependen kepatuhan wajib pajak. Hasil analisis uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	3,550	1,118		3,174	,002
	Pengetahuan	,078	,057	,128	1,369	,174
	Kualiatas Pelayanan	,012	,058	,020	,205	,838
	Sensus Pajak	,275	,063	,441	4,371	,000
	Tax Amnesty	,080	,046	,148	1,733	,086

a. Dependen Variabel: KPW

(sumber: data yang diolah tahun 2018)

Hasil uji analisis regresi linear berganda pada tabel 4.9 diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$KWP = 3,550 + 0,078 PE + 0,012 KP + 0,275 SP + 0,080 TA + e$$

Dengan keterangan: KWP = Kepatuhan Wajib Pajak

PE = Pengetahuan

KP = Kualitas Pelayanan

SP = Sensus Pajak

TA = *Tax Amnesty*

E = error

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien Beta pada variabel pengetahuan adalah sebesar 0,078 yang berarti bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan WP, variabel kualitas pelayanan yang mendapatkan nilai koefisien Beta sebesar 0,012 tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wp. Berbeda dengan variabel sensus pajak yang mendapatkan nilai koefisien Beta sebesar 0,275 yang artinya berpengaruh positif terhadap kepatuhan WP. Sedangkan variabel

*tax amnesty* memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,080 artinya berpengaruh positif terhadap kepatuhan WP.

## F. Hasil Uji Hipotesis

### 1. Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan variabel pengetahuan, kualitas pelayanan, sensus pajak, dan *tax amnesty* terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 4.10**  
Hasil Uji Koefisien Determinas ( $R^2$ )  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimste
1	,607(a)	,369	,347	1,41574

a. Predictors: (Constants), PE, KP, SP, TA

b. Dependen Variabel: KWP Total

(Sumber: data yang diolah tahun 2018)

Berdasarkan tabel 4.10 yang menunjukkan *Adj R Square* sebesar 0,347 atau 34,7%, jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan dari variabel independen pengetahuan, kualitas pelayanan, sensus pajak, *tax amnesty* terhadap variabel dependen kepatuhan WP sebesar 34,7%, sedangkan sisanya sebesar 65,3%.

### 2. Hasil Uji F (F Test)

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut:

**TABEL 4.11**  
Hasil Uji F (F Test)  
**ANOVA(b)**

Model		Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	134,630	4	33,657	16,793	,000(a)
	Residual	230,495	115	2,004		
	Total	365,125	119			

a. Predictors: (Constant), TA, KP, PE, SP

b. Dependen Variabel: KPW

(Sumber: data yang diolah tahun 2018)

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan jika nilai F sebesar 16,793 dengan nilai sig sebesar  $0,000 < 0,005$  dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, kualitas pelayanan, sensus pajak dan *tax amnesty* berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

### 3. Hasil Uji Hipotesis

Uji T atau uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen adalah pengetahuan, kualitas pelayanan, sensus pajak dan *tax amnesty* berpengaruh terhadap variabel dependen kepatuhan WP.

a. Hipotesis 1 (H1)

Variabel pengetahuan memiliki koefisien regresi sebesar 0,078 (positif) dengan nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 ( $0,174 > 0,05$ )

dan nilai *tolerance* yaitu 1,369 sehingga variabel pengetahuan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan WP. Jadi hipotesis 1 di tolak.

b. Hipotesis 2 (H2)

Variabel kualitas pelayanan memiliki koefisien regresi sebesar -0,012 (positif) dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ( $0,838 > 0,05$ ) dan nilai *tolerance* yaitu 0,205 sehingga variabel kualitas pelayanan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan WP. Jadi hipotesis 2 ditolak.

c. Hipotesis 3 (H3)

Variabel sensus pajak memiliki koefisien regresi sebesar 0,275 (positif) dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai *tolerance* yaitu 4,371 sehingga variabel sensus pajak berpengaruh positif secara signifikan terhadap kepatuhan WP. Jadi hipotesis 3 di terima.

d. Hipotesis 4 (H4)

Variabel *tax amnesty* memiliki koefisien regresi sebesar 0,080 (positif) dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,049 < 0,05$ ) dan nilai *tolerance* yaitu 1,773 sehingga variabel *tax amnesty* berpengaruh positif secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Jadi hipotesis 4 di terima.

## G. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

### a. Pengetahuan berpengaruh positif terhadap kepatuhan WP

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu pengetahuan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan WP. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan WP. Jadi dapat diartikan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Fitriyaningsih F, dkk (2018) yang telah menunjukkan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan WP. Namun hal ini berbeda dengan penelitian dari Saad (2014), Sari dan Findiana (2017) yang menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh positif terhadap kepatuhan WP.

Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan yang dimiliki dari latar belakang Pendidikan WP tidak menjamin bahwa WP akan lebih patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Oleh karena itu diharapkan untuk pemerintah ataupun petugas pajak memberikan kegiatan yang dapat memberikan pengetahuan terkait perpajakan kepada WP baik melalui sosialisasi ataupun penyuluhan maupun melalui media agar WP dapat memahami dengan benar tentang perpajakannya yang akan meningkatkan kepatuhan WP (Fita Fitriyaningsih, Sudarno, Taufik Kurrohman, 2018).

**b. Kualitas pelayanan berpengaruh negatif terhadap kepatuhan WP**

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini yaitu kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan WP. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan menunjukkan bahwa kualitas pelayanan

tidak berpengaruh terhadap kepatuhan WP. Jadi dapat diartikan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak. Tinggi atau rendahnya kualitas pelayanan pajak tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan WP dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Masruroh dan Zulaikha (2013) serta Wirenungan (2013) yang menunjukkan kualitas pelayanan fiskus tidak berpengaruh terhadap kepatuhan WP, namun hal ini berbeda dengan penelitian dari Pranadata (2014), maupun Kusuma (2016) yang mengungkapkan bahwa kualitas pelayanan secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap kepatuhan WP.

Hal ini dapat terjadi karena kualitas pelayanan dari aparat pajak belum bisa memenuhi harapan dari WP. Adanya oknum-oknum yang menyalahgunakan dana dari pajak yang dapat menyebabkan turunnya kepercayaan WP terhadap aparat pajak. Hal ini dapat mengakibatkan citra pelayanan aparat pajak menjadi negatif di mata WP yang berdampak pada kepatuhan WP dalam membayar dan melaporkan pajak. Aparat pajak harus terus berupaya dalam meningkatkan pelayanan melalui perkembangan teknologi informasi dengan tersedianya fasilitas e-SPT (Masruroh dan Zulaikha, 2013)

**c. Sensus pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan WP**

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sensus pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan WP. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan menunjukkan bahwa sensus pajak

berpengaruh terhadap kepatuhan WP. Jadi dapat diartikan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan Dewinta (2012) menyatakan bahwa persepsi pelaksanaan Sensus Pajak Nasional berpengaruh positif terhadap kepatuhan WP. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi WP tentang pelaksanaan Sensus Pajak Nasional maka semakin tinggi pula kepatuhan WP.

**d. *Tax Amnesty* berpengaruh positif terhadap kepatuhan WP**

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini yaitu *tax amnesty* berpengaruh positif terhadap kepatuhan WP. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan menunjukkan bahwa yaitu *tax amnesty* berpengaruh terhadap kepatuhan WP. Jadi dapat diartikan bahwa hipotesis keempat (H4) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan Huslin dan Ngadiman (2015) menunjukkan bahwa *tax amnesty* berpengaruh positif terhadap kepatuhan WP. Diharapkan dengan adanya pengampunan pajak dapat meningkatkan kepatuhan, menghasilkan penerimaan pajak yang selama ini belum bayar dan efektif pembayaran karena daftar kekayaan WP makin akurat